

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pengenalan Budaya Sasak Terhadap Peserta Didik

Indriwati Wahyuni¹, Rina Gustina², Muhammad Nizar³, Deviana Mayasari⁴, Saddam⁵, Sri Rejeki⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

wahyuniindriwati3@gmail.com¹, rinagustina028@gmail.com², nijadomp@gmail.com³, devianamayasari.dm@gmail.com⁴, sadamalbimawi1@gmail.com⁵, umi.cici.66@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Media pembelajaran;
Audio visual;
Budaya sasak.

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu bagian dari salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan, terutama di Universitas Muhammadiyah Mataram khususnya mahasiswa jurusan keguruan, jurusan teknik, jurusan ilmu gizi, jurusan pertanian dan lainnya. Dalam pengabdian ini melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dari Prodi Pancasila dan kewarganegaraan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam pengenalan budaya sasak terhadap peserta didik. Metode pengajaran audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah membekali para peserta didik dalam memperkenalkan budaya sasak ke para peserta didik sanggar bimbingan Kepong, Malaysia, dengan pengenalan budaya sasak ini secara aktif dan komunikatif baik lisan maupun tulisan melalui kegiatan beraudio visual. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik. Penerapan metode pengajaran Audio-Visual untuk pengenalan budaya sasak, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri para peserta didik untuk berkolaborasi dengan menerapkan budaya sasak berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat terus berlanjut sesuai dengan tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat itu sendiri.

Keywords:

Learning media;
Audio visual;
Sasak culture.

Abstract: This Community Service activity is one part of one of the compulsory courses for students of undergraduate and applied undergraduate programs, especially at the Muhammadiyah University of Mataram, especially students majoring in teacher training, engineering majors, nutrition science majors, agriculture majors and others. In this service, students from Mataram Muhammadiyah University were involved from the Pancasila and Citizenship Study Program. The activities carried out in this service are the use of audio-visual learning media in introducing Sasak culture to students. The audio-visual teaching method is a way of producing and delivering material using mechanical and electronic equipment to present audio-visual messages. As the name implies, audio-visual media is a combination or combination of audio and visual. The purpose of this service activity is to equip students to introduce Sasak culture to Kepong Guidance Studio students, Malaysia, with an active and communicative introduction to Sasak culture both orally and in writing through audio-visual activities. This study uses the *Systematic Literature Review* (SLR) method. The results of the activities that have been carried out have a positive impact on students. The application of the Audio-Visual teaching method for the introduction of Sasak culture, this can be seen from the level of confidence of the students to collaborate by implementing the Sasak culture to communicate using English after the training. This community service activity is expected to continue in accordance with the objectives of Community Service itself.

Article History:

Received : 06-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi aktif seseorang terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga terjadi perubahan perilaku. Sedangkan, pembelajaran adalah penyediaan situasi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Sawaludin et al., 2019). Dalam konteks proses pembelajaran di sekolah atau kelas, peranan guru lebih spesifik sifatnya, yaitu terkait dengan hubungan proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam melakukan persiapan pembelajaran merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh guru, sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran, termasuk dalam media pembelajaran (Budhayanti et al., 2022).

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberikan intruksi. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi (Budhayanti et al., 2022). Salah satu dari media pembelajaran ini adalah media pembelajaran berjenis audio-visual. Media audiovisual, merupakan media yang mengandung unsur bunyi serta gambar, ini merupakan persatuan dari kedua metode yang mempunyai unsur gambar suara dan bisa berbentuk video, film, LCD proyektor, dan televisi (Faujiah et al., 2022). Media pembelajaran berjenis audio-visual memiliki peranan penting pada proses belajar, media tersebut memberikan banyak stimulus yang ditunjukkan kepada peserta didik sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami (Mariyati & Hastuti, 2022).

Media audio visual ini juga dapat di gunakan untuk memperkenalkan budaya yang ada di daerah peserta didik, seperti budaya sasak. Budaya yang menjadi potensi lokal ini harus dipertahankan dan dimodifikasi melalui pendidikan khususnya pembelajaran serta diintegrasikan saat mengembangkan perencanaan pembelajaran, Sasak adalah nama suku asli yang ada di Lombok, Nusa Tenggara Barat yang masih eksis hingga saat ini di tengah peradaban teknologi yang kian maju (Sugitanata et al., 2023).

Beberapa penelitian tentang pembelajaran audio visual dalam pengenalan budaya sasak terhadap peserta didik. Seperti: (Desnayanti Rosita & Kailani Ashwan. 2019), (Fazaluni Runi. 2018), (Widodo, A., 2020), (Ahmad Abdul Sukur, 2002), (Arif Sugitanata. Dkk., 2022), (Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni dan Wahab, 2017), (Sudriman dkk., 2012), (Wagiyem. 2017) (Zuhdi M. Arifin, 2012), (Zulfatun Ni'mah., 2017). Dalam penelitian Hastuti Diah Eka Wati menyampaikan bahwa Peran strategis sebagai fokus yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan mata pelajaran muatan lokal dan potensi daerah yang dapat dijadikan sebagai daya dukung bagi pengembangan wisata, budaya dan ekonomi pada daerah setempat, selain itu mata pelajaran muatan lokal ditujukan sebagai sarana untuk mewariskan budaya yang ada melalui pendidikan kepada generasi berikutnya supaya budaya tersebut tetap terjaga. Untuk memenuhi kebutuhan belajar bahasa sasak halus, maka perlu dikembangkan sumber belajarnya supaya siswa dapat belajar secara mandiri. Fungsi utama sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja. Tersedianya aneka sumber belajar akan mengubah pola interaksi pembelajaran pada umumnya yang berpusat pada pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar utama. Pola pembelajaran seperti ini cenderung peserta didik pasif karena hanya menjadi pendengar (Ikawati & Anwar, 2021).

Eka Mayasari Sriwahyuni et al. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Masyarakat arab dan Akulturasi budaya sasak di kota Mataram (tinjauan historis) meneliti bahwa, kebudayaan

masyarakat Arab yang beragama Islam dengan masyarakat sasak yang memiliki tradisi atau kebudayaan lokal yang digolongkan *accomodated acculturation* yaitu akulturasi yang mampu saling menyesuaikan diri antara satu budaya dengan budaya yang lain dengan sangat minim konflik, sebab yang terjadi adalah adaptasi yang merupakan proses tempat manusia untuk saling menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, istilah ini juga dapat dikatakan hubungan antara kedua kebudayaan dari masing-masing suatu daerah. Ketika ajaran Islam atau kebudayaan Islam masuk di wilayah Nusantara khususnya di tanah gumi Sasak terdapat berbagai budaya telah muncul misalnya proses pembentukan budaya telah berlangsung dengan sangat panjang, wujud dari budaya tersebut menyebabkan kebudayaan Islam sebagai pendatang dari luar harus sejalan dan selarrah dengan kebudayaan sasak yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi proses saling menerima dan mengambil, maka terbentuklah kebudayaan Islam tradisional yang menyesuaikan dengan kebudayaan awal masyarakat Sasak.

Pentingnya melakukan penelitian ini untuk mengetahui mengenalkan budaya sasak terhadap peserta didik. Dengan memperkenalkan budaya sasak ini, peserta didik dapat memperluas pemahaman mengenai salahsatu budaya di Indonesia, sejauh mana peserta didik memahami tetntang budaya serta media dalam penenalannya yakni audio visual. Penelitian ini juga dapat Mengukur pengetahuan peserta didik atas kephamannya dalam berbudaya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Sysematic Literature Review* (SLR). Yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode SLR ini, yaitu; mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua semua penelitian yang tersedia. Untuk merampungkan penelitian ini, peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada database Google Scholar. Kata kunci adalah Media pembelajaran, Audio visual, Budaya sasak. Artikel yang dikumpulkan hanya artikel yang dipublikasikan rentang waktu 2018-2023 dan memilih artikel yang kaitannya erat dengan kata kunci yang digunakan. Langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang berhubungan dengan Pancasila, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia. Setelah mengelompokkan 50 artikel-artikel tersebut, peneliti meriview dan menganalisis artikel tersebut secara mendalam terutama mengenai hasil penelitian. Pada bagian akhir peneliti membandingkan temuan yang tersaji dalam artikel kemudian mengambil kesimpulan yang selanjutnya menulis kesimpulan tersebut kedalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya dunia informasi dan teknologi. Media adalah sumber belajar sehingga secara luas media pembelajaran dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Media merupakan alat bantu yang dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media bukan hanya merupakan alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa meperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media merupakan perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan meliputi diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa untuk

menambah pengetahuan (Ainina, 2014). Melakukan proses pembelajaran tentu bukan hal yang dilakukan secara tiba-tiba dan spontan, pembelajaran selalu identik dengan perencanaan dan desain (Dalam & Teori, 2022). Dengan adanya suatu informasi yang dilakukan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus, serta didukung oleh alat-alat yang berupa sarana atau media akan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar (Muhardini & Fujiaturrahman, 2020). Hal ini diketahui dan dipahami oleh setiap tenaga pendidik dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. (Herianto, 2014).

Televisi membawa berbagai kandungan informasi, dimana pesan-pesannya dalam kecepatan tinggi menyebar ke seluruh tempat yang dengan mudah diterima tanpa meributkan fasilitas yang terlalu beragam (Winata et al., 2022). Televisi mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kedalam jiwa manusia lewat mata dan telinga. Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dalam sekali tayang, dan akan meningkat 85% setelah kita nonton lebih dari 3 jam. maka dari penelitian ini dapatlah dikatakan bahwa televisi menjadi media belajar yang potensi untuk menanamkan arti pendidikan.

- a. To inform (menginformasikan) TV seharusnya memberitakan berbagai kejadian dalam yang penting misalnya sosial, ekonomi, politik, hukum dan lain-lain sehingga kualitas kehidupan masyarakat bertambah baik.
- b. To educate (Mendidik) TV semestinya bisa menafsirkan berbagai kejadian penting secara obyektif tanpa memihak pada kepentingan tertentu dari segi social, ekonomi, politik, hukum, dsb.
- c. Public sphere (ruang publik) TV menyediakan diri platform untuk masyarakat mengenai wacana politik agar terjadi pembentukan opini publik.
- d. Watchdog (pengawas yang ditakuti) untuk memberikan publisitas kepada pemerintah dan institusi yang lain. TV harus melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan lembaga-lembaga publik dengan mempublikasikan kinerja lembaga tersebut baik yang positif maupun negatif agar masyarakat mengetahuinya.
- e. Advocacy (pembelaan) TV semestinya dapat menjamin tiap kelompok dalam masyarakat mempunyai hak hukum yang sama dan berdaya dalam politik (Burumi & Watini, 2022).

2. Budaya sasak

Beberapa dari kalangan kelompok elit tradisional dan budayawan yang agamis cenderung mengarahkan jati diri dan identitas budaya Sasak tersebut ke arah norma-norma keagamaan sehingga muncul pandangan negatif terhadap beberapa kesenian tradisional yang sudah berkembang sebelumnya. Banyak tradisi akhirnya dihilangkan karena dianggap tidak sesuai dengan jati diri dan identitas Sasak yang islamis. Penggunaan musik tradisional seperti gendang beleq dan musik tradisional lainnya dalam tradisi merariq sempat diharamkan karena dianggap tidak relevan dengan ajaran agama (I gede Yudarta, 2015). Masing-masing dari suku tersebut memiliki kebudayaan tersendiri, diantara mereka ada yang fanatik dan tetap berpegang teguh kepada budaya dan adat istiadatnya, ada pula yang melonggar dan membaur dengan masyarakat sasak serta mengikuti budaya dan adat istiadatnya yang berkembang pada masyarakat sasak (Eka Mayasari Sriwahyuni et al., 2021). Hal ini yang menjadi daya tarik para peserta didik dalam belajar hingga dalam pemanfaatan media audio visual yang efektif.

Kesenian merupakan salah satu peninggalan dari suatu kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di waktu lampau dan diteruskan pada masa sekarang. Salah satu kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat suku sasak khususnya di Desa Bujak adalah kesenian Gendang Beleq. Gendang

beleq merupakan seni musik yang tergolong dalam ansambel yang terdiri dari: Gendang Mame, Gendang Nine, Cemprang, Perembaq, Petug, Oncer, Rincig, Reong Mame, ReongNine, Gong Mame, dan Gong Nine, Seluruh intrstrumen-instrumen Gendang Beleq tersebut bekerja secara seimbang saling menutupi dan saling melengkapi. Pada masa lampau kesenian gendang beleq digunakan sebagai iring-iringan raja dan para prajurit kerajaan Mataram Lombok saat hendak menjalankan tugas kerajaan yaitu berlaga di medan perang, dan sepulangnya pun disambut dengan tabuhan gendang beleq.(Subagio, 2019). Budaya ini dapat menjadi hiburan masyarakat setempat, termasuk dalam pengenalan budaya sasak terhadap peserta didik, media yang biasa digunakan ialah media audio visual dengan pemanfaatan yang maksimal oleh guru.

3. Pemanfaatan media audio visual terhadap pengenalan budaya sasak

Dalam proses pembelajaran diperlukan kejelian dalam menindaklanjuti kegiatan belajar untuk menarik perhatian peserta didik, dalam pemanfaatan media visual yang ada di sekolah. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Subagio, 2019).

Media audio-visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Audio-visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain: (a) mudah dikemas dalam proses pembelajaran, (b) lebih menarik untuk pemebelajaran, dan (c) dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat. Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa audio-visual pembelajaran dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik. media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: (a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; (b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: (a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; (b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder (Subagio, 2019).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pentingnya penelitian diatas dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu; Untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami budaya sasak. Dengan penelitian ini, kita dapat mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemahaman peserta didik dan mengidentifikasi penenalannya yakni dangan pemanfaatan audio visual yang dapat dapat Mengukur pengetahuan peserta didik atas kepahamannya dalam berbudaya. Dengan memahami pengenalan budaya sasak kepada pesrta didik, penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi pemanfaatan media yang menarik dalam audio visual dan mempengaruhi partisipasi peserta didik sehingga lebih memahami budaya sasak.

REFERENSI

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal History of Education*, 3(1), 40–45.
- Budhayanti, Ika Sari, Wijayanti, C. H., Dirgantara, S., Emmily, & Vanessa. (2022). Analisis Instruksional Pembelajaran Terpadu Berbasis Literasi Budaya Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 70–81.
- Burumi, Y. A., & Watini, S. (2022). Penggunaan Channel TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi IV Serui. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3491–3498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.863>
- Dalam, P., & Teori, P. (2022). *Pembelajaran dalam pandangan teori belajar*. 16(1), 13–30.
- Eka Mayasari Sriwahyuni, D., Afandi, A., & Pendidikan Sejarah, P. (2021). Masyarakat Arab Dan Akulturasi Budaya Sasak Di Kota Mataram (Tinjauan Historis). *Historis: Jurnal ...*, 6(1), 40–47.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/7418%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/download/7418/pdf>
- Faujiah, N., Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Herianto, A. (2014). *Hefektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Siswa Kelas VII SMPN 21 Mataram*. 9(1), 14–24.
- I gede Yudarta, I. nyoman P. (2015). Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak. *Journal*, 3, 367–375.
https://www.mendeley.com/catalogue/719be83b-817f-3979-8577-16dcdbebd9c1/?utm_source=desktop&utm_medium=1.16&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B250b5b85-5af1-4f56-bfd5-fcc2c0fc8330%7D
- Ikawati, H. D., & Anwar, Z. (2021). Pengembangan Sumber Belajar Muatan Lokal Bahasa Sasak Halus. *Journal Scientific of ...*, 2(11), 582–590.
<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/488%0Ahttp://ojs.cahaya-mandalika.com/index.php/jomla/article/download/488/390>
- Mariyati, Y., & Hastuti, I. D. (2022). Pengembangan E-Modul Geometri Berbasis Budaya Sasak Sebagai Sumber Belajar Daring Siswa Sekolah Dasar. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 175.
<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.9707>
- Muhardini, S., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Sd Berbasis Buletin Board Display Untuk Membentuk Kemampuan Literasi Siswa. *JPin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 1(2), 74–82. <https://doi.org/10.47165/jpin.v1i2.29>
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & ... (2019). ... Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal ...*, 2(1), 43–49.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/3443>
- Subagio. (2019). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(3), 209–222.
- Sugitanata, A., Karimullah, S. S., & Sunardi, H. (2023). *Hukum Perkawinan di Masyarakat Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat (Analisis Produk Hukum Perkawinan Masyarakat Sasak Lombok Nusa Tenggara Barat)*. 4(1), 19–39.
- Winata, A., Mayasari, D., & Yunus, M. (2022). Media Massa dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri di Desa Kopang Rembiga, Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 263–276.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/10488>